

PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PRIBADI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN

THE SERVICE IMPLEMENTATION OF PERSONAL GUIDANCE AND COUNSELING IN THE STATE SENIOR HIGH SCHOOL IN THE DISTRICT OF SLEMAN

Oleh: Sayu Made Roswita Palupi, Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
roswitapalupi94@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi di sekolah menengah atas negeri se-kabupaten Sleman. Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian survey. Data diperoleh dengan menggunakan angket terbuka didukung dengan data dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu guru bimbingan dan konseling di sekolah menengah atas negeri se-kabupaten Sleman yang berjumlah 42 subjek. Uji validitas instrumen menggunakan validitas isi dengan *expert judgement*. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan pengkategorian dengan tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi terkategori tinggi dengan persentase 86%. Dari data kualitatif dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling memiliki faktor pendukung seperti pelaksana yang berkompeten, materi yang berdasarkan *need assesment*, metode serta media yang bervariasi, strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dilakukan secara terjadwal dan insidental, ruang lingkup sesuai dengan bidang pribadi serta sarana dan prasarana yang memadai yang disediakan pihak sekolah, sedangkan faktor penghambat seperti keterbatasan waktu dalam menyiapkan media yang memadai serta tidak aktifnya guru bimbingan dan konseling dalam kegiatan organisasi bimbingan dan konseling.

Kata kunci: *pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi*

Abstract

This research is intended to describe the service implementation of personal guidance and counseling in the state senior high school in the district of Sleman. The research uses quantitative descriptive approach, a survey research. The data of the service implementation of personal guidance and counseling is gathered through distributing open questionnaire and supported by the use of observation guidelines. This research's subject are 42 teachers of guidance and counseling in senior high schools in the district of Sleman. The validity test of the instrument uses content validity by expert judgment. The instrument reliability is measured by the alpha cronbach under reliability coefficient of 0.942. The results of the research shows that the service implementation of personal guidance and counseling services is high categorized by the percentage of 86%. From the qualitative data, it can be concluded that the services implementation of guidance and counseling have some supporting factors such as competent teachers, materials which based on need assessment, various methods and media, strategies that suit the need of the students, a regular schedule and incidental, the conformity of the scope to the private fields, and adequate infrastructure provided by the school. On the other hand, there also some inhibiting factors such as time constraints in preparing adequate media and the inactivity of the teachers of guidance and counseling in the organization's activity of guidance and counseling.

Keywords: *service implementation of personal guidance and counseling*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat bagi siswa-siswi untuk menghabiskan waktunya lebih banyak dibandingkan dengan menghabiskan

waktu di rumah. Siswa-siswi di sekolah lebih sering berinteraksi dengan guru-guru di sekolah dibandingkan dengan orang tuanya di rumah. Dengan berinteraksi di sekolah, Siswa di sekolah

diharapkan mempelajari banyak hal dari segi akademik hingga pembentukan diri yang berkarakter. Akademik bukan satu-satunya masalah yang dihadapi oleh siswa, masalah-masalah yang dialami siswa seperti masalah pribadi, sosial dan karier.

Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu bagian dari sistem pendidikan yang ada untuk memperlancar tugas dan fungsi pendidikan secara integral serta pencapaian tujuan pendidikan secara umum. Tujuan pendidikan tidak mungkin hanya bisa dilakukan dengan mengajar dan memberikan latihan terhadap siswa melainkan membutuhkan bantuan berupa bimbingan dan konseling untuk mencapai perkembangan optimal siswa sesuai dengan bakat, kemampuan, minat dan nilai.

Bimbingan dan konseling dalam hal ini sangat berperan dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan nasional, tujuan layanan bimbingan dan konseling juga terdapat dalam Permendikbud no. 111 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah , "Layanan Bimbingan dan Konseling memiliki tujuan membantu Konseli mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir ".

Orientasi di sekolah cenderung pada peningkatan akademik siswa, sehingga menyebabkan orientasi pribadi, sosial dan karier dilakukan setelah orientasi akademik terpenuhi. Sesungguhnya, akademik siswa bisa tercapai secara maksimal jika pribadi siswa sedang tidak mengalami masalah. Bidang pribadi merupakan hal yang mendasar dari diri individu untuk membentuk sebuah pondasi yang kuat sebagai

jalan untuk bisa bersosialisasi dengan lingkungan, mampu memaksimalkan diri dalam bidang akademik dan mampu menapaki karier yang kokoh. Bimbingan dan konseling diharapkan mampu membantu siswa dalam mengembangkan potensi serta kemandirian dalam menemukan solusi dari setiap permasalahan yang dimiliki.

Ketidakterlaksanaan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi dengan baik menyebabkan permasalahan seperti yang ditemui dalam studi pendahuluan di sekolah pada bulan Januari 2016 terdapat siswa yang membolos dari sekolah, siswa yang tidak mampu bersosialisasi dengan lingkungan, serta siswa belum mengetahui kelemahan atau potensi yang dimiliki.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam studi pendahuluan, maka perlu kiranya dilakukan penelitian dengan judul Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi di Sekolah Menengah Atas Negeri se-kabupaten Sleman. Harapannya dengan hasil penelitian yang dilakukan mampu memberikan informasi terkait dengan permasalahan yang dihadapi seorang guru bimbingan dan konseling.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian survey untuk menemukenali, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian survey merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh

jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah dan dianalisis (Bambang Prasetyo, 2005: 143).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada April - Mei 2016 di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Sleman.

Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:80) “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling yang bertugas di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman.

Prosedur

Penelitian survey mendeskripsikan kondisi mengenai objek yang diteliti yaitu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi dalam bentuk angka maupun dalam bentuk kualitatif berupa data deskriptif. Penelitian dilakukan dengan memberikan angket penelitian kepada guru bimbingan dan konseling serta melakukan observasi secara langsung di sekolah menengah atas negeri se-kabupaten Sleman.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian yang dihasilkan berupa data kuantitatif dan data kualitatif yang diperoleh dari hasil pengisian instrumen angket yang diisi oleh guru bimbingan dan konseling dan didukung dengan instrumen pedoman observasi yang diisi pada saat melakukan observasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman.

Penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat memungkinkan memperoleh data yang objektif. Teknik pengumpulan data memiliki beberapa macam jenis, menurut Sugiyono (2011: 137) jenis-jenis teknik pengumpulan data dilihat dari cara pengumpulan data terdiri dari wawancara, (*interview*), angket (*kuesioner*), observasi (pengamatan), dan gabungan dari ketiganya. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan metode angket dan data dokumentasi.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket campuran yaitu menggabungkan angket tertutup dan angket terbuka, dimana sudah disediakan jawaban oleh peneliti dalam menjawab pernyataan-pernyataan angket serta peneliti memberikan kebebasan pada responden untuk menjawab tentang keadaan yang dialami. Metode pengumpulan data lainnya yang akan digunakan peneliti adalah metode dokumentasi yang akan dilakukan untuk melihat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi secara langsung.

Teknik Analisis Data

Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini berbentuk angka (kuantitatif) sehingga teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik. Teknik analisis statistik dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows* dan program *Microsoft Excel 2010*. Data kuantitatif yang diperoleh diubah menjadi analisis kualitatif dengan bertujuan untuk menggambarkan kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Kategori dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi terdiri dari kategori tinggi, sedang dan rendah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Kuantitatif

1. Deskripsi Data Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Data yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan interval dan data skor yang diperoleh. Kategori pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi dibagi menjadi 3 kategori, yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Pengelompokan data pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Kategori dan Kriteria Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

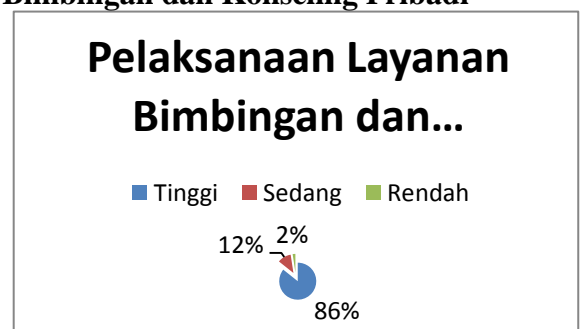
No	Kategori	Kriteria	Σ	%
1	$82 \leq$ Skor \leq 110	Rendah	1	2%
2	$111 <$ Skor \leq 138	Sedang	5	12%
3	$139 <$ Skor \leq 166	Tinggi	36	86%
Jumlah			42	100%

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi tinggi dengan persentase 86% dengan jumlah subjek 36 orang, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi sedang dengan jumlah 5 responden dengan persentase 12% dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi rendah dengan jumlah 1 responden dengan persentase 2%. Dari

deskripsi ini dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki kecenderungan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi yang terkategori tinggi dengan persentase sebanyak 83,3% dari 42 responden.

Apabila digambarkan dalam bentuk diagram akan tampak seperti gambar yang akan disajikan.

Gambar 1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi



2. Deskripsi Data Kuantitatif Setiap Indikator

a. Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Tabel 2. Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

No	Kategori	Kriteria	Σ	%
1	$6 \leq$ Skor ≤ 8	Rendah	3	7,1%
2	$9 <$ Skor ≤ 10	Sedang	11	26,2%
3	$11 <$ Skor ≤ 12	Tinggi	28	66,7%
Jumlah			42	100%

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kualitas indikator pelaksana layanan bimbingan dan konseling pribadi berada dalam kategori tinggi dengan persentase sebanyak 66,7%.

b. Materi Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Pengelompokkan data materi layanan bimbingan dan konseling pribadi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Kategori dan Kriteria Materi Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

No	Kategori	Kriteria	Jumlah Subjek	%
1	$14 \leq \text{Skor} \leq 19$	Rendah	4	10
2	$20 < \text{Skor} \leq 22$	Sedang	11	26
3	$23 < \text{Skor} \leq 26$	Tinggi	27	64
Jumlah			42	100

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kualitas indikator materi layanan bimbingan dan konseling pribadi berada dalam kategori tinggi dengan persentase sebanyak 64%.

c. Metode Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Pengelompokkan data metode pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Kategori dan Kriteria Metode Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

No	Kategori	Kriteria	Jumlah Subjek	%
1	$9 \leq \text{Skor} \leq 12$	Rendah	1	2%
2	$13 < \text{Skor} \leq 14$	Sedang	8	19%
3	$15 < \text{Skor} \leq 16$	Tinggi	33	79%
Jumlah			42	100%

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kualitas indikator metode pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi berada dalam kategori tinggi dengan persentase sebanyak 79%.

d. Media atau Instrumen Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Pengelompokkan data media atau instrumen layanan bimbingan dan konseling pribadi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Kategori dan Kriteria Media atau Instrumen Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

No	Kategori	Kriteria	Jumlah Subjek	%
1	$9 \leq \text{Skor} \leq 12$	Rendah	0	0%
2	$13 < \text{Skor} \leq 15$	Sedang	7	16,7%
3	$16 < \text{Skor} \leq 18$	Tinggi	35	83,3%
Jumlah			42	100%

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kualitas indikator media atau instrumen layanan bimbingan dan konseling pribadi berada dalam kategori tinggi dengan persentase sebanyak 83,3%.

e. Waktu Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Pengelompokkan data waktu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Kategori dan Kriteria Waktu Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

No	Kategori	Kriteria	Jumlah Subjek	%
1	$4 \leq \text{Skor} \leq 6$	Rendah	13	31%
2	$7 < \text{Skor} \leq 8$	Sedang	15	35,7%
3	$9 < \text{Skor} \leq 10$	Tinggi	14	33,3%
Jumlah			42	100%

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kualitas indikator waktu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi berada dalam kategori sedang dengan persentase 35,7%.

f. Strategi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Pengelompokkan data strategi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Kategori dan Kriteria Strategi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

No	Kategori	Kriteria	Jumlah Subjek	%
1	$6 \leq \text{Skor} \leq 8$	Rendah	2	4,7%
2	$9 < \text{Skor} \leq 10$	Sedang	6	12%
3	$11 < \text{Skor} \leq 12$	Tinggi	34	83,3%
Jumlah			42	100%

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kualitas indikator strategi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi berada dalam kategori tinggi dengan persentase sebanyak 83,3%.

g. Ruang lingkup pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi

Pengelompokkan data ruang lingkup pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 8. Kategori dan Kriteria Ruang lingkup pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi

No	Kategori	Kriteria	Jumlah Subjek	%
1	$12 \leq \text{Skor} \leq 16$	Rendah	0	0%
2	$17 < \text{Skor} \leq 20$	Sedang	5	12%
3	$21 < \text{Skor} \leq 24$	Tinggi	37	88%
Jumlah			42	100%

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kualitas indikator ruang lingkup pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi berada dalam kategori tinggi dengan persentase sebanyak 88%.

h. Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Pengelompokkan data kegiatan layanan bimbingan dan konseling pribadi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 9. Kategori dan Kriteria Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

No	Kategori	Kriteria	Jumlah Subjek	%
1	$18 \leq \text{Skor} \leq 22$	Rendah	3	7%
2	$23 < \text{Skor} \leq 28$	Sedang	21	50%
3	$29 < \text{Skor} \leq 34$	Tinggi	18	43%
Jumlah			42	100%

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kualitas indikator kegiatan layanan bimbingan dan konseling pribadi berada dalam kategori sedang dengan persentase sebanyak 50%.

i. Sarana dan Prasarana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Pengelompokkan data sarana dan prasarana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 10. Kategori dan Kriteria Sarana dan Prasarana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

No	Kategori	Kriteria	Jumlah Subjek	%
1	$18 \leq \text{Skor} \leq 10$	Rendah	5	12%
2	$11 < \text{Skor} \leq 12$	Sedang	9	21,4%
3	$13 < \text{Skor} \leq 14$	Tinggi	28	66,6%
Jumlah			42	100%

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kualitas indikator sarana dan prasarana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi berada dalam kategori tinggi dengan persentase sebanyak 66,6%.

3. Deskripsi Data Dokumentasi

a. Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling

Data yang diperoleh berdasarkan data dokumentasi digunakan sebagai data untuk mendukung hasil yang telah didapatkan berdasarkan angket.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa pelaksana layanan bimbingan dan konseling berlatarbelakang pendidikan terakhir S1 bimbingan dan konseling dengan persentase sebanyak 88,1%, terdapat pelaksana layanan bimbingan dan konseling berlatarbelakang pendidikan terakhir S1 non bimbingan dan konseling sebanyak 7,1%, dan terdapat pelaksana layanan bimbingan dan konseling berlatarbelakang pendidikan terakhir S2 non bimbingan dan konseling sebanyak 5%.

b. Materi Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Data yang diperoleh berdasarkan data dokumentasi digunakan sebagai data untuk mendukung hasil yang telah didapatkan berdasarkan angket.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa materi layanan bimbingan dan konseling pribadi diawali dengan menggunakan persiapan materi dengan persentase sebanyak 33%, perencanaan materi dengan persentase 84%, ketersediaan materi yang terstruktur dengan persentase sebanyak 100%, bentuk penyajian materi layanan dengan persentase sebanyak 100% dan sumber penyiapan materi terdiri dari buku bacaan dengan persentase sebanyak 100%, internet dengan persentase sebanyak 76,5% dan orang ahli sebanyak 53%.

c. Metode Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Data yang diperoleh dari 17 sekolah berdasarkan data dokumentasi digunakan sebagai data untuk mendukung hasil yang telah didapatkan berdasarkan angket.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa metode yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling pribadi kepada siswa menggunakan metode yang bervariasi yang terdiri dari metode ceramah, metode diskusi, metode permainan dan metode penugasan

d. Media atau Instrumen Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Data yang diperoleh dari 17 sekolah berdasarkan data dokumentasi digunakan sebagai data untuk mendukung hasil yang telah didapatkan berdasarkan angket.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa media yang digunakan guru bimbingan dan konseling berupa papan bimbingan yang digunakan guru bimbingan dan konseling di 16 sekolah dengan persentase sebanyak 94%, modul bimbingan digunakan guru bimbingan dan konseling di 5 sekolah dengan persentase sebanyak 29%, *booklet* digunakan guru bimbingan dan konseling di 5 sekolah dengan persentase sebanyak 29% dan penggunaan *leaflet* yang digunakan guru bimbingan dan konseling di 14 sekolah dengan persentase sebanyak 82%.

e. Waktu Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Data yang diperoleh berdasarkan data dokumentasi digunakan sebagai data untuk mendukung hasil yang telah didapatkan berdasarkan angket.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa waktu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi dilakukan secara terjadwal di 17 sekolah dengan persentase sebanyak 100% dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi juga dilaksanakan secara insidental yang dilakukan guru bimbingan dan konseling pribadi di 17 sekolah dengan persentase sebanyak 100%.

f. Sarana dan Prasarana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi

Data yang diperoleh berdasarkan data dokumentasi digunakan sebagai data untuk mendukung hasil yang telah didapatkan berdasarkan angket.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang pelaksanaan layanan bimbingan

dan konseling, namun pihak sekolah dapat lebih memperhatikan kelayakan dari sarana dan prasarana yang disediakan serta terdapat beberapa sarana dan prasarana yang belum tersedia.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Kualitatif

Berdasarkan analisis jawaban per item, dapat dikelompokkan sesuai dengan indikator pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi, yaitu:

Tabel 11. Rangkuman Faktor Pendukung

No	Indikator	Faktor Pendukung (Ya)
1	Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarjana bimbingan dan konseling. 2. Aktif dalam Bimbingan dan Konseling.
2	Materi Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan <i>need assesment</i>. 2. Menyusun materi layanan ke dalam RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan). 3. Buku bacaan, internet, dan hasil diskusi dengan rekan seprofesi sebagai sumber. 4. Menyiapkan materi layanan berdasarkan <i>need assesment</i>. 5. Siswa kooperatif.
3	Metode pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode yang bervariasi. 2. Metode permainan didukung dengan berbagai macam media. 3. Menggunakan metode penugasan yang meningkatkan

		keaktifitas siswa
4	Media atau instrumen Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki alat pengumpul data yang bervariasi. 2. Penggunaan media yang bervariasi dan inovasi. 3. Keterampilan dalam menyiapkan media pendukung.
5	Waktu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pihak sekolah memberikan jadwal untuk guru bimbingan dan konseling. 2. Kerjasama dengan pihak – pihak terkait dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi.
6	Strategi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konseling individual, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan layanan klasikal 2. Pelaksanaan layanan dilakukan secara tatap muka atau dengan menggunakan media layanan bimbingan dan konseling pribadi.
7	Ruang lingkup pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman guru bimbingan dan konseling tentang materi yang diberikan. 2. Siswa mampu memahami kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. 3. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan

		<p>masalah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Pengembangan bakat siswa didukung dengan adanya ekstrakurikuler di sekolah.
8	Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan. 2. Kepala sekolah mendukung kegiatan. 3. Kerjasama dengan berbagai pihak seperti guru mata pelajaran dan wali kelas. 4. keterampilan dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling pribadi
9	Sarana dan Prasarana dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan sarana dan prasarana yang terdapat di ruang bimbingan dan konseling. 2. Memiliki anggaran untuk kegiatan bimbingan dan konseling

Tabel 12. Rangkuman Faktor Penghambat

No	Indikator	Faktor Penghambat (Tidak)
1	Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarjana non bimbingan dan konseling. 2. Tidak aktif dalam mengikuti organisasi. 3. Jumlah guru bimbingan dan konseling di sekolah tidak cukup ideal.
2	Materi Layanan Bimbingan dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peristiwa yang dialami secara tiba – tiba oleh peserta

	Konseling Pribadi	didik sehingga guru bimbingan dan konseling belum menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.
3	Metode pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mudah bosan dalam penggunaan metode ceramah. 2. Keterbatasan waktu dalam menggunakan metode diskusi. 3. Kesulitan dalam membuat media pendukung.
4	Media atau instrumen Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan waktu dalam menyiapkan media. 2. Keterbatasan kemampuan dalam membuat media yang digunakan.
5	Waktu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen waktu antara tugas tambahan dengan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling pribadi. 2. Sulit dalam menentukan waktu untuk melakukan konseling kelompok.
6	Strategi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam setting kelompok. 2. Terbatasnya pemahaman tentang teknologi yang digunakan
7	Ruang lingkup pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak terbuka dengan masalah yang dimiliki 2. Siswa masih terlalu bergantung dengan bantuan guru bimbingan

		dan konseling.
8	Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling	1. Anggota kelompok tidak saling percaya dan terbuka saat pelaksanaan konseling kelompok.
9	Sarana dan Prasarana dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum terdapat ruang bimbingan kelompok. 2. Sarana dan prasarana kurang diperbaharui

3. Pembahasan

Hasil penelitian dengan analisis data kuantitatif menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebanyak 86%. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi dalam kategori sedang memiliki persentase sebanyak 12% dan kategori rendah dalam kategori dengan persentase sebanyak 2%.

Dari persentase di atas dapat dilihat bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi tergolong dalam kategori tinggi. Sedangkan menurut analisis data kualitatif yang didapat dari jawaban yang dikemukakan oleh responden pada setiap pernyataan menyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan bimbingan dan konseling pribadi didukung dengan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi.

Departemen Pendidikan Nasional (2008: 233) menyebutkan bahwa personel utama pelaksana layanan bimbingan dan konseling merupakan tenaga profesional seperti

konselor atau guru bimbingan dan konseling serta staf administrasi bimbingan dan konseling. Dalam penelitian ini pelaksana layanan bimbingan dan konseling pribadi merupakan guru bimbingan dan konseling dengan bekerjasama dengan pihak – pihak terkait dalam satuan pendidikan atau non pendidikan.

Hasil deskripsi kuantitatif dan kualitatif dapat diketahui bahwa responden tidak menyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling tidak melaksanakan layanan bimbingan dan konseling pribadi dilakukan secara sengaja. Bahkan dari beberapa jawaban yang dikemukakan oleh guru bimbingan dan konseling sudah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling pribadi namun masih memiliki beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Sleman didukung dengan faktor – faktor seperti pelaksana yang berkompeten, materi yang berdasarkan *need assesment*, metode serta media yang bervariasi, strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dilakukan secara terjadwal dan insidental, ruang lingkup sesuai dengan bidang pribadi serta sarana dan prasarana yang memadai yang disediakan pihak sekolah. Selain faktor pendukung terdapat faktor penghambat guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling pribadi seperti

keterbatasan waktu dalam menggunakan metode dan menyiapkan media yang bervariasi, belum tersedianya ruangan bimbingan dan konseling yang memadai, dan tidak aktifnya guru bimbingan dan konseling dalam kegiatan organisasi bimbingan dan konseling.

Pada responden yang termasuk dalam kategori rendah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi dapat ditingkatkan melalui mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling sehingga mampu menambah wawasan yang luas serta meningkatkan keterampilan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi. Serta meningkatkan kerjasama atau kolaborasi dengan pihak – pihak lain dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi sehingga peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Sleman dapat menerima layanan bimbingan dan konseling pribadi secara merata.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dengan analisis data kuantitatif menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi terkategori tinggi dengan persentase 86%. Sedangkan menurut analisis data kualitatif dikemukakan bahwa guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman pada umumnya melaksanakan layanan bimbingan dan konseling pribadi

secara garis besar didukung dengan faktor – faktor seperti pelaksana yang berkompeten, materi yang berdasarkan *need assesment*, metode serta media yang bervariasi, strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dilakukan secara terjadwal dan insidental, ruang lingkup sesuai dengan bidang pribadi serta sarana dan prasarana yang memadai yang disediakan pihak sekolah.

Selain faktor pendukung terdapat faktor penghambat guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling pribadi seperti keterbatasan waktu dalam menggunakan metode dan menyiapkan media yang bervariasi, belum tersedianya ruangan bimbingan dan konseling yang memadai, dan tidak aktifnya guru bimbingan dan konseling dalam kegiatan organisasi bimbingan dan konseling.

Saran

Berdasarkan hasil secara keseluruhan dari penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi, sehingga pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi dapat dilaksanakan secara maksimal.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling diharapkan lebih mendekatkan diri pada peserta didik dan dalam pelaksanaan layanan

bimbingan dan konseling pribadi diharapkan guru bimbingan dan konseling lebih memberikan *alternatif* jawaban daripada memberikan nasehat.

Guru bimbingan dan konseling diharapkan untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling seperti mengikuti seminar dan MGBK untuk meningkatkan keterampilan dan menambah wawasan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling pribadi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengkaji pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di bidang lainnya seperti bidang sosial, bidang belajar dan bidang karier.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Margono, S. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

.....(2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Prasetyo, Bambang & Lina Miftahul Jannah. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif: teori dan aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.